

**ANALISIS PENGARUH DER, PBV, DAN PER TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 -
2012 (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Kategori *Consumer
Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur, Papper,
Dan Pharmaceuticals*)**



SKRIPSI

Oleh

**TARI INDRIANI
C1B110034**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MANAJEMEN EKSTENSI
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**ANALISIS PENGARUH DER, PBV, DAN PER TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 -
2012 (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Kategori *Consumer
Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur, Papper,
Dan Pharmaceuticals*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh
TARI INDRIANI
C1B110034**

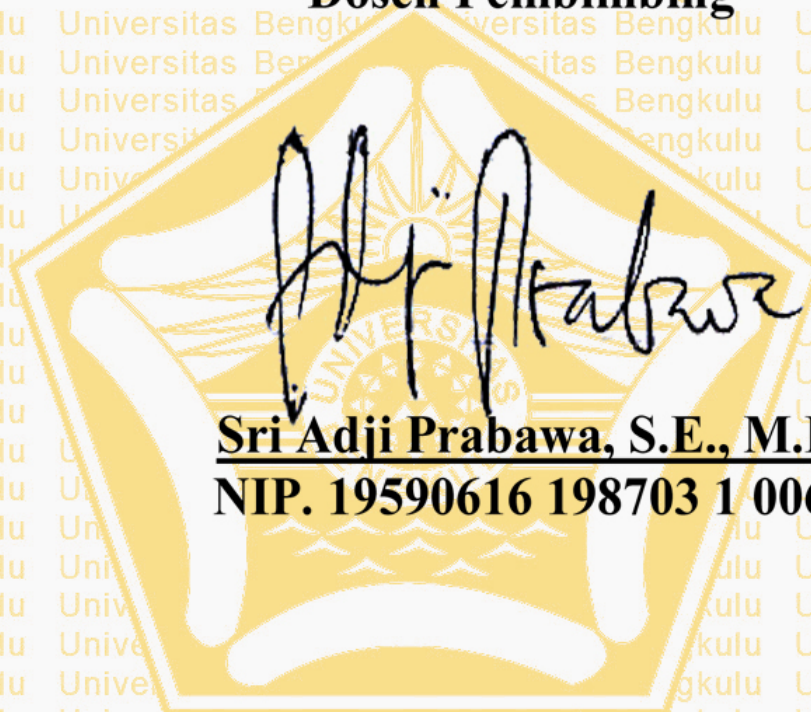
**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh TARI INDRIANI ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Oktober 2013

Dosen Pembimbing



Sri Adji Prabawa, S.E., M.E

NIP. 19590616 198703 1 006

Mengetahui:

Ketua Program Ekstensi

Jurusan Manajemen



Syamsul Bachri, S.E., M.Si

Nip. 19560102 198603 1 002

Skripsi oleh TARI INDRIANI ini

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji

Pada Hari Jum'at, Tanggal 23 Januari 2014

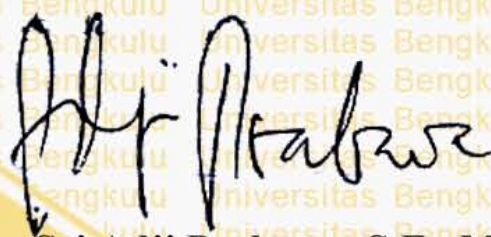
Susunan Dewan Penguji

KETUA



Paulus S Kananlua, S.E., M.Si
NIP.198580510198903 1 002

SEKRETARIS



Sri Adji Prabawa, S.E., M.
NIP.19590616 198703 1 006

ANGGOTA I



Dr. Syaiful Anwar, A.B., S.U., S.E., M.Si
NIP.19571010 198403 1 004

ANGGOTA II



Praningrum, S.E., M.Si
NIP.19641028 199001 2 002

Mengetahui :

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bengkulu

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin Js Pareke, S.E., M.Si
NIP. 19710914 199903 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu telp. 21170 Pes (202) Telp & Fax
0736-21393
E-MAIL : fe_unib03@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya salin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat yang menunjukkan gagasan atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan penjelasan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas , baik sengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Januari 2014
Yang Membuat
Pernyataan

TARI INDRIANI

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah : 6-8)

“Ilmu lebih baik daripada harta, ilmu akan menjagamu, sedangkan harta harus kau jaga. Harta kita akan terkikis habis dan penumpuk harta akan lenyap bersamaan dengan kekayaan.” (H.R. Ali bin Abi Thalib)

“Lakukanlah apa yang menurutmu harus dilakukan saat ini, semenit saja menunda adalah kegagalan untukmu” (Tari Indriani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT..
2. Malaikatku, mama (Resmawati, S.Pd) dan Ayah (Syapirin, SH) yang selalu berkorban dan berdoa demi keberhasilan dan masa depanku..love u ma, yah..
3. Kakak ku (Nopridiansya, SH) beserta Istri (wa Neny Isnaini, ST) dan keponakan Lucukuh (Annisa Assyabiya Diansya), ayukku (Venty Erah Kurniati, S.Si) beserta suami (ARif Febrian, M.IPd dan adikku tersayang (Arif Purnama S) yang selalu mendukung dan mendo'akanku..

4. My Special One, udaku (Dripda Randy Bessaly Vandra) seseorang yang selalu ada, memberi semangat dan dorongan untuk penulis dalam segala hal terutama dalam penulisan skripsi ini.. terimakasih bee love u..
5. My Second family, keluarga Besar Samsul Bahri yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, terimakasih..
6. Sahabatku..mr.b (Deniyati Zufriah, S.E., Diga Paragus Putra, S.E., Ikhsan, Citra, Checi) yang selalu memotivasi dan rumpi tiap ketemu..always best friends for ever yah..
7. Teman-teman seperjuangan dikelas B manajemen ekstensi UNIB (ayuk Yosi, bang Bambang, Kiting, Edi, Jerry) dan semua yang tidak dapat disebutkan semoga cepat menyusul..
8. Keluarga Besar Telkom Akses Bengkulu (bang Aan, bang Willi, Mba Desi, Wira, Mba Cei, bang Nasri, bang Manto dan semua team).. terimakasih atas dukungannya.. Solid, Speed, Smart..
9. Almamater Universitas Bengkulu..

(Tari Indriani, 2014)

**ANALISIS PENGARUH DER, PBV, DAN PER TERHADAP RETURN
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufaktur Kategori *Consumer Goods Industry, Food And
Beverages, Paper, Dan Pharmaceuticals*)**

**Oleh : Tari Indriani¹
Sri Adji Prabawa²**

RINGKASAN

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Oleh karena itu peneliti member judul pada penelitian ini “ **Pengaruh Rasio DER, PBV, dan PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur kategori *consumer goods industry, tobacco manufactur, food and beverage, and pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dengan periode 2008-2012. Jumlah populasi penelitian ini adalah 38 perusahaan dan setelah melewati tahap *purposive sampling* jumlah sampel menjadi 22 perusahaan. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji F, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham . sedangkan secara parsial hanya variabel *Price to Book Value* (PBV) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi investasi para investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *return saham*.

¹ *Mahasiswa*

² *Dosen Pembimbing Skripsi*

**ANALISIS PENGARUH DER, PBV, DAN PER TERHADAP RETURN
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada
Perusahaan Dalam Kategori *Consumer Goods Industry, Food And Beverages,
Tobacco Manufactur,Papper, Dan Pharmaceuticals*)**

**By : Tari Indriani ¹
Sri Adji Prabawa²**

ABSTRACT

The objectives of this research to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) to stock return of consumer goods industry, tobacco manufacture, food and beverage, and pharmaceuticals company that listed at Jakarta Stock Exchange in the period of 2008 – 2012.

This research using time series data from BEI (www.idx.co.id) and ICMD (Indonesian Capital Market Directory) The number of population for this research is 38 company and the number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 22 company. The analysis method used in this research that is with analysis regresi double, hypothesis test that is determinant coefficient, test F, and test T.

From the result of simultaneous analysis variable Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) has significance. The result of partial this research shows that only Price to Book Value (PBV) to stock return, while Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) variables not has significant influence to stock return. The result which not significant from this research show that Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) cannot be made as the reference in determining investment strategy for investor in inculcating its share in capital market.

Keyword : Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) and Stock Return

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing Skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH DER, PBV, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Kategori *Consumer Goods Industry, Food And Beverages, Paper, Dan Pharmaceuticals*)** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Sangat disadari pula bahwa selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Syamsul Bachri, SE, M.Si, selaku ketua jurusan program Manajemen Ekstensi Universitas Bengkulu yang telah memimpin jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan baik.
2. Sri Adji Prawaba SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat, nasehat serta kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Paulus S Kananlua, SE, MS.i selaku Dosen Penguji Utama yang banyak memberi masukan pendapat dan saran yang baik untuk penulis dalam perbaikan dan penulisan skripsi.
4. Dr. Syaiful Anwar, AB, SU, SE, M.Si selaku dosen penguji II yang member masukan dan saran yang baik dalam penulisan skripsi ini.

5. Praningrum, SE M.Si selaku dosen penguji III yang member masukan dan saran yang baik dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syapirin S.H, dan Ibu Resmawati, S.Pd yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluhan kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada batas bagi penulis.
7. Nopridiansya, S.H, Venty Erah Kurniati, S.Si dan Arif Purnama S yang telah menjadi kakak dan adik yang selalu memberi motivasi penulis.
8. Randy Bessaly Vandra, seseorang yang selalu ada menjadi pendengar yang baik bagi menulis dalam menghadapi keluhan kesah penulis.
9. Semua teman-teman Manajemen Ekstensi angkatan 2010. Senang dapat bertemu dan berbagi ilmu bersama kalian selama ini.
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya.

Bengkulu, Januari 2014
Penulis

TARI INDRIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 saham	11
2.1.2 Debt to Equity Ratio	14
2.1.3 Price to Book Value	15
2.1.4 Price Earning Ratio	16
2.1.5 Return Saham.....	17

2.1.6 Analisis Tingkat Keuntungan Investasi	19
a. Analisis rasio keuangan.....	19
b. Analisis Fundamental.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	27
2.5 Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Devinisi Operasional Variabel	30
a. Variable Dependen	31
b. Variable Independent	32
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6 Metode Analisis	42
1. Persamaan Regresi	42
2. Uji F	43
3. Uji t	44
4. Koefisien Determinasi.....	44
3.7 Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
4.3 Analisis Data dan Pembahasan	56
4.4.1 Regresi Berganda	58
4.4.2 Uji F	58

4.4.3 Uji T	59
4.4.4 Koefisien Determinasi.....	60
4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	27
Gambar 4.1 Normal Probability Plot (Data Asli)	45
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.2 Uji Normalitas.....	37
Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas	39
Tabel 3.4 Uji Normalitas.....	40
Tabel 3.5 Uji Multikolineritas.....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolineritas	52
Tabel 4.1 Profil Singkat Sampel Perusahaan	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Data	54
Tabel 4.3 Regresi Berganda	56
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji F	58
Tabel 4.4 Hasil Uji t	59
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R ²)	60
Tabel 4.6 Kesimpulan	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Husnan, 2003)

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003).

Return dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Return realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang (Jogiyanto, 2003).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang digunakan yaitu rasio DER. menurut Fara Dharmatuti,(2004) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat juga digunakan. DER adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba

tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004).

Rasio Kekayaan pemegang saham dapat dihitung dengan mengukur nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham (*book to value per share*) adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai itu yang akan dibayarkan untuk tiap lembar saham. Pengukuran nilai buku per lembar saham kadang-kadang digunakan sebagai salah satu faktor dalam menetapkan nilai saham. Jadi *Price to Book Value Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang menjadi investasinya.

Selain itu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Susilowati, 2003). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Sedangkan menurut Brigham & Gapenski, (1996), *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sartono (1996) menyatakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan Jones (1998) mengemukakan bahwa PER menunjukkan optimisme dan pesimisme para investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio ini membandingkan harga pasar saham saat ini dengan laba per lembar saham. Analisis terhadap PER mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan.

Bagi investor PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relative murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Beberapa penelitian terdahulu, Machfoedz (1994) : bahwa dengan menggunakan rasio keuangan yang signifikan untuk prediksi laba masa mendatang antara lain, pada kategori profitabilitas adalah rasio laba kotor terhadap penjualan dan katagori *lverage* adalah *rasio terhadap modal*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farkhan Ika (2010) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur, hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variable *Return on Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan DER. Sedangkan Aminatuzzahra (2010) yang juga meneliti tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa *DER* memiliki pengaruh yang signifikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Raharji (2006) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 dengan periode pengamatan tahun 2000-2003 menemukan bahwa *Return on asset* (ROA) dan *Return on Equity*(ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2006) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur, dalam penelitiannya menggunakan periode waktu satu tahun, yaitu pada tahun 2003, bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Peni Padan (2011) menunjukkan bahwa variabel independen dari penelitiannya yakni PBV, ROE dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya mendorong saya untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap

return saham dengan judul “ **Pengaruh Rasio DER, PBV, dan PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) , PBV (*Price to Book Value*) dan PER (*Price to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?
2. Apakah DER (*Debt to Equity ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah PBV (*Price to Book value*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah PER (*Price to Equity ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to book value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial terhadap *return* saham.

3. Untuk menganalisis pengaruh, *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh, *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pengaruh rasio DER, PBV, dan PER terhadap *return* saham.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap *return* saham.
3. Bagi penulis dan pembaca, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan, terutama terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut **Bambang Riyanto (2001)**:

“Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT.”

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut **Agus Sartono (2001)** tentang terbentuknya harga pasar saham sebagai berikut:

“Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki *klaim* (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, *klaim* atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (www.idx.co.id) :

Pada dasarnya, ada dua keuntungan dan kerugian yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham menurut Keuntungan yang didapat (www.idx.co.id) :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

2. Capital gain

Capital gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual yang lebih tinggi. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di Pasar Sekunder.

Kerugian yang didapat :

1. Capital loss

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya investor harus menjual lebih rendah dari harga beli.

2. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut . perusahaan yang bangkrut atau dibubarkan akan dikeluarkan dari Bursa Efek.

Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), *high*, *low*, dan *Closing price*. Diantara posisi harga *Open*, *High*, *Low*, dan *Close*, harga *close* (penutupan) adalah harga saham yang terpenting dan digunakan untuk menghitung *return* saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001), Harga *Close* merupakan harga terpenting dengan alasan sebagai berikut:

1. harga *close* ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.
2. (terutama bagi para *hedge fund* atau pengelola reksadana) harga *close* merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu.
3. harga *close* mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi *hold*, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.

4. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggunakan harga *close* sebagai input utamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga *close*, bisa memicu signal beli atau signal jual.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Ang (1997) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *Shareholders Equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Modigliani dan Miller (1958) nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan. Akan tetapi hal ini bukan berarti perusahaan dapat menentukan batas hutang dengan seenaknya, berusaha untuk tetap menyeimbangkan antara *cost* dan *benefit* harus tetap dilakukan.

Dengan pengelolaan perusahaan yang baik, maka DER yang tinggi akan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.3 Price to Book Value (PBV)

Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa *Price to Boook Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar,

sehingga berakibat pada meningkatnya *return* saham perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang selanjutnya akan menimbulkan sentimen positif di kalangan investor.

Bagi para investor, rasio *Price to Book Value* (PBV) sebuah perusahaan mutlak menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya. Tingkat rasio *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang tinggi akan mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi pula bagi investor. Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel *Price to Book Value* (PBV) tersebut diharapkan investor mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan, disamping risiko yang dihadapi (Jogiyanto, 2003)

2.1.4 *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Husnan (2004) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor (Dharmastuti F, 2004). Sedangkan menurut Tendi dkk (2005), *Price Earning Ratio* merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Price earning ratio*

memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar, begitu juga tingkat pengembalian investasi saham, dan sebaliknya sehingga PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. (Tendy dkk, 2005).

2.1.5 Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal (Jogiyanto, 2000).

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2003).

Return menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield* (Jogiyanto, 2003).

Capital gain (loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar (Jogiyanto: 1998).

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodic kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto: 1998):

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.6 Analisis Tingkat Keuntungan Investasi

Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti, dan didukung oleh data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi tingkat resiko bagi investor dalam berinvestasi. Mulai dari yang paling sederhana sampai dengan analisis yang bersifat rumit. Bahkan ada juga investor yang hanya melihat tren masyarakat secara sepintas, langsung saja melakukan investasi di instrumen tersebut. Tentu saja hal ini bukan suatu kesalahan, tetapi alangkah baiknya jika uang atau modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman. Walaupun kalau ada resiko, risikonya akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika calon investor mau mengeluarkan uang yang cukup besar untuk mendapatkan informasi dan analisis yang lebih bersifat akurat. Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental,, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan (Raharjo 2005).

a. Analisis Rasio keuangan

Analisis Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan

perusahaan kedepan. Ada dua cara dalam menilai rasio keuangan agar lebih berarti Kamaludin (2011: 40):

1. Menilai rasio antar waktu (sebaiknya waktu yang cukup lama, misalnya 5 tahun agar dapat diketahui pergerakannya)
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industry.

penilaian yang kedua ini akan dapat menilai perusahaan apakah lebih baik atau tidak sebanding dengan pesaing kita.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam 5 kelompok , yaitu;

1. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital*.
2. Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dimana rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Capotalization Ratio, Time Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales*.
3. Rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Days Sales in Inventory*.
4. Rasio rentabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *Gross Profit Margin, Net*

Profit Margin, Operating Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.

5. Rasio pasar, menunjukkan informasi penting dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividend Yield, Dividend per Share, Earning per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value per Share*, dan *Price to Book Value*

b. Analisis Fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui operasional perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari investasi dan juga resiko yang akan ditanggung (Desmond Wira, 2011)

Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data historis, yaitu data-data masa lalu. Analisis ini sering disebut dengan *company analysis*. Didalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya dimasa datang (Desmond Wira, 2011)

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Farkhan Ika (2011)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur sector food and baverange periode 2005-2009	CR, DER, TAT, ROA dan PER	Dengan menggunakan analisis uji -t menyimpulkan bahwa hanya ROA dan PER yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur dan TAT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil pengujian tingkat signifikansi (uji F) atau simultan menunjukkan bahwa variable CR, DER, TAT, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap variable ROE. Dan dalam penelitian yang akan saya lakukan, akan menguji hipotesis bahwa variable DER berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Happy Widayati (2012)	Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage terhadap <i>return</i> saham (studi kasus pada industri automotive dan allied product yang listed di BEI	ROE dan DTA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan DTA terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham; sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2011. ROA dan DTA memiliki koefisien negatif. Korelasi negatif terjadi jika antara dua variabel atau lebih berjalan berlawanan jadi jika Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, ROA, dan DTA, mempunyai kemampuan prediksi terhadap <i>return</i> saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007sampai dengan 2011.
3	Nicky Nathaniel (2007)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>return</i> Saham (studi pada saham-saham <i>real estate and property</i> di bursa efek Indonesia periode 2004-2006)	EPS, PBV, dan DER	Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa nilai <i>coefficients</i> dari variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan <i>real estate and property</i> hanya rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV) Nilai koefisien PBV menunjukkan bahwa rasio ini memiliki pengaruh positif

				terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan hipotesa yang ada dalam penelitian saya adalah PBV dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
--	--	--	--	--

Tabel diatas merupakan ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu. Ada sejumlah persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adapun persamaannya yaitu sama-sama menganalisis variable mikro terhadap *return* saham. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variable independen nya. Penelitian ini hanya memakai variable DER, PER, dan PBV yang akan diuji secara parsial maupun simultan. Yang kedua pada periode waktu penelitian dan sampel perusahaan yang diteliti.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return Saham*

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Penggunaan dana dari pihak luar akan dapat menimbulkan 2 dampak, yaitu: dampak baik dengan meningkatkan kedisiplinan manajemen dalam pengelolaan dana, serta dampak buruk, yaitu: munculnya biaya agensi dan masalah asimetri informasi. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat

tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ang (1997), Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

Menurut Modigliani dan Miller (1958) nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan. Akan tetapi hal ini bukan berarti perusahaan dapat menentukan batas hutang dengan seenaknya, berusaha untuk tetap menyeimbangkan antara *cost* dan *benefit* harus tetap dilakukan. Dengan

pengelolaan perusahaan yang baik, maka DER yang tinggi akan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian Bhandari (1988) dalam penelitiannya yang meneliti tentang hubungan antara DER dengan *Expected Stock Return* menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000), Ratnasari (2003) dan Anastasia (2003) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham.

2.2.2 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Menurut Ang (1997), Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas 1, dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan, dihargai diatas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, dengan demikian diharapkan pula akan meningkat pula tingkat kembalian (*return*) perusahaan yang bersangkutan.

Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah (*underprice*) dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada

investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami (*rebound*) kenaikan harga.

Oleh karena itu, didalam memilih saham dengan pertimbangan rasio tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) disarankan memilih saham dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan positif dengan *return* saham (Jogiyanto, 2003 :88)

2.2.3 Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham

Menurut Gill (2004) PER mengukur seberapa banyak para investor bersedia membayar untuk rupiah dari laba yang dilaporkan. Rasio ini menggambarkan ketersediaan investor membayar satu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan . PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Makin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*).

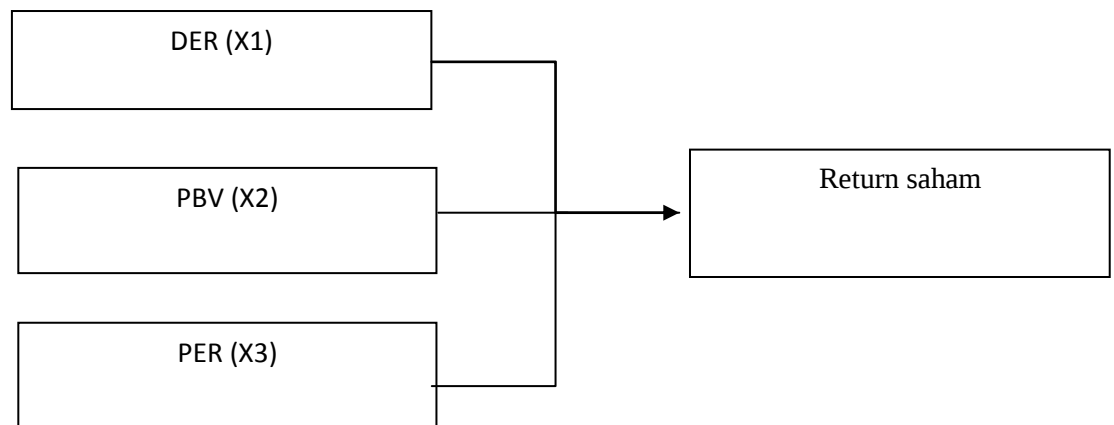
Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004) rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut: Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor (Dharmastuti F, 2004).

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap tiga variable mikro yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur kategori *Consumer Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur, Paper, Dan Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Adapun variable independen pada penelitian ini yang diprediksi berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER).

Berikut kerangka pikir yang diajukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial maupun simultan (secara bersama-sama) terhadap *return* saham.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Konsep penelitian yang diolah dari Wahyuni (2012). Nicky (2007) dan Farkhan Ikha (2011)

Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar

modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return*

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar dan sebaliknya.

Rasio Kekayaan pemegang saham dapat dihitung dengan mengukur nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham (*book to value per share*) adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai itu yang akan dibayarkan untuk tiap lembar saham. Pengukuran nilai buku per lembar saham kadang-kadang digunakan sebagai salah satu faktor dalam menetapkan nilai saham. Jadi *Price to Book Value Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis kesimpulan sementara atas masalah-masalah yang diajukan. Maka adapun hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

H1 = DER, PBV, PER, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham secara simultan (bersama-sama)

H2 = DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham

H3 = PVB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham

H4 = PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua fungsi variabel, yaitu variable dependen dan variable independen. Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Sedangkan variable bebas (independen) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Soegiyono, 2003).

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return Saham* dan tiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*., *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indicator empiris dalam penelitian.

3.2.1. Variabel Dependen

a) *Return Saham*.

Return Saham adalah tingkat pengembalian hasil tertentu yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu

yang dinyatakan dalam persentase. *Return* saham dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *capital gain*. *Return* merupakan penjumlahan *capital gain* dengan *dividen yield*. Akan tetapi karena tidak semua perusahaan membayarkan dividennya, maka *return* yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah nilai dari *capital gain*. Nilai dari *capital gain* diperoleh dari harga saham tahun ini dikurang harga saham tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} : harga saham pada periode sebelumnya.

3.2.2. Variabel Independen

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian (*rate of return*) jangka panjang pula (Brigham dan Gapenski, 1996).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b) *Price to Book Value Ratio (PBV)*

Kekayaan pemegang saham dapat dihitung dengan mengukur nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham (*book to value per share*) adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai itu yang akan dibayarkan untuk tiap lembar saham. Pengukuran nilai buku per lembar saham kadang-kadang digunakan sebagai salah satu faktor dalam menetapkan nilai saham. Jadi *Price to Book Value Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang nmenjadi investasinya.

Dirumuskan dengan:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c) *Price Earnings Ratio (PER)*

Harga pasar saham biasa dapat dinyatakan sebagai kelipatan laba untuk mengevaluasi daya tarik saham biasa sebagai suatu investasi. Pengukuran ini disebut sebagai rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*) dan dihitung dengan membagi antara harga pasar per lembar saham dengan laba tahunan per lembar saham. Sebagai pengganti penggunaan rata-rata nilai pasar untuk periode yang tercakup oleh laba yang

bersangkutan, biasanya digunakan nilai pasar yang terakhir. Semakin rendah rasio harga terhadap laba (PER) akan semakin menarik investasi tersebut.

Dirumuskan dengan:

$$\text{PER} = \frac{(\text{harga pasar per lembar saham})}{(\text{laba per lembar saham})}$$

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala (angka).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain) , yang berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Pojok BEI melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) (www.yahooofinance.co.id) dan (www.sahamok.com) serta yang berasal dari buku ICMD (*International Capital Market Directory*).

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sektor manufaktur dipilih karena dianggap perusahaan sektor ini tidak terlalu berpengaruh terhadap faktor eksternal karena dalam keadaan apapun konsumen terus melakukan pembelian terhadap produk-produk yang diproduksi atau dijual oleh perusahaan manufaktur dan *return* saham yang dilaporkan cenderung stabil.

Pemilihan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2008 sampai dengan tahun 2012.
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *food and beverages, tobacco manufacturers, paper* dan *pharmaceuticals*.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan yakni tahun 2008 sampai tahun 2012.
4. Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember.
5. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur dalam kategori *consumer goods industry, tobacco manufactur, food and beverage, dan pharmaceuticals* yang memenuhi kriteria menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan dan juga tidak melakukan merger, likuidasi dan peristiwa lain yang mengubah status perusahaan.

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

No	KETERANGAN	Jumlah perusahaan	Jumlah perusahaan yang delisting	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	Jumlah perusahaan yang memiliki data outliers	Total perusahaan yang memenuhi syarat
1	Perusahaan kategori <i>Food and Beverages</i> .	19	-	3	5	10
2	Perusahaan kategori <i>Pharmaceuticals</i>	12	1	2	-	9
3	<i>Good cossumer</i>	4		1	2	1
4	<i>Paper</i>	6	-	2	2	2
	Total perusahaan	41	1	8	9	22

Sumber: data diolah. (www.idxco.id

Adapun daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan metode *purposive sampling* berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal melalui situs www.idx.co.id data ICMD , dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Nama Sampel Penelitian

No	Kode	Keterangan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk.
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
9	INDF	Indofood Tbk.
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	INAF	Indofarma Tbk
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	MERK	Merck Tbk
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
18	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
19	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.
20	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
21	TICD	Mandom Indonesia Tbk.
22	RDTX	Roda Vivatex Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI melalui situs www.idx.co.id dan laporan keuangan dari tahun 2008-2012 yang berasal dari buku ICMD (*International Capital Market Directory*), serta Setudi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh landasan teori

dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet maupun lainnya.

3.5 Uji Asumsi Klasik.

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) , yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autocorelasi, maupun uji normalitas.

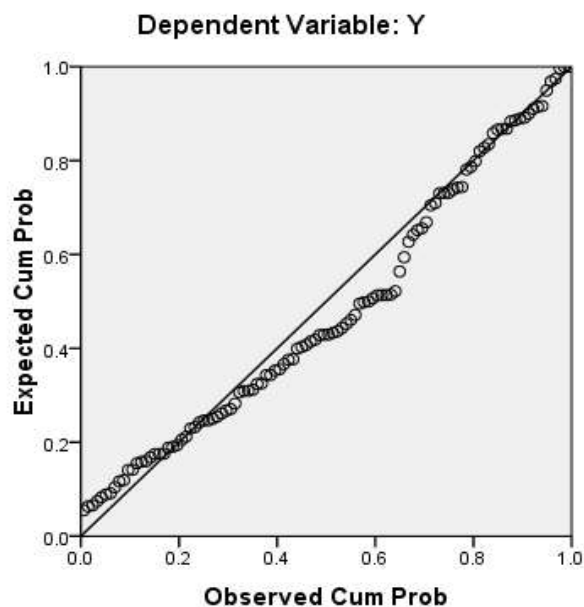
Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dalam keadaan normal atau tidak. Pada umumnya uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal pada grafik *normal P_P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyatno,2013:58).

Gambar 3.1 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Dari grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* tersebut, dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen *return* (RTN) memenuhi asumsi normalitas data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Heterokedastisitas

Masalah heterokedastisitas akan menimbulkan variable prediktor akan menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi masalah tersebut dilakukan uji *Glesjer Test* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual model yang destimasi terhadap variabel-variabel independen dengan memperhatikan nilai t-statistik dan signifkansinya. Heterokedastisitas ada apabila nilai signifinsinya $< 0,05$,

sebaliknya apabila nilai signifikansinya $>0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

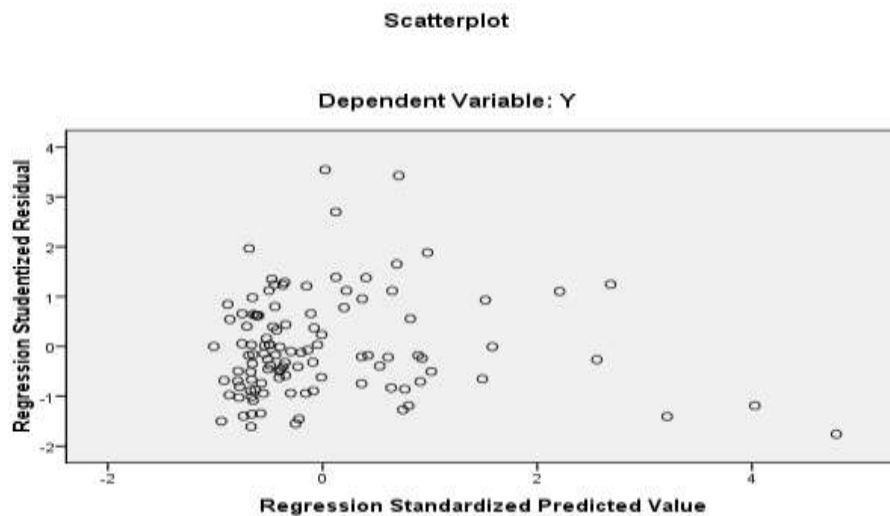
Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu residual ke residual lainnya. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka terjadi homokedastisitas. Jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali :2005) Hal tersebut terlihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.451	.065		6.943	.000
X1	.014	.015	.093	.936	.351
X2	.024	.012	.192	1.969	.052
X3	-4.595E-5	.003	-.002	-.018	.986

a. Dependent Variable: res_2

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Duwi priyatno, 2013 :60). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 4.2 dibawah ini:



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara data-data yang terletak berurutan secara *time series* atau korelasi antara tempat yang berdekatan apabila datanya *cross section* (Damodar, 1979). Autokorelasi terjadi akibat kondisi munculnya suatu data yang dipengaruhi data sebelumnya. Masalah ini mengakibatkan hasil pengujian menjadi bias. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,
2. Jika $d > d_U$ maka **tidak** terdapat autokorelasi positif,

3. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Gejala Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan SPSS Durbin-Watson (DW). Menurut Ghazali (2005), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW)

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.150 ^a

a. Predictors: (Constant),
X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas terlihat nilai DW sebesar 2.150, sesuai dengan ketentuan yang berlaku nilai DW lebih besar dari d_u atau $d > d_u$, $2.150 > 1.7651$ berarti tidak terdapat autokorelasi, Dalam hal ini jelas bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat korelasi linear sempurna atau pasti diantara dua atau lebih variabel independen. Adanya multikolinearitas menyebabkan deviasi standar masing-masing koefisien regresi akan sangat besar sehingga membuat bias tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Hal itu menyebabkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variable dependen. Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas

menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value* diatas 0,01 atau nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila *tolerance value* dibawah 0,01 atau VIF diatas 10,maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.6
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.913	1.095
	X2	.937	1.067
	X3	.949	1.054

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ke tiga variable bebas dalam penelitian ini adalah <1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 artinya keseluruhan variable bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

3.6 Metode Analisis

1. Persamaan Regresi

Setelah memenuhi Uji asumsi Klasik, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variable Independent terhadap variable dependen. Model regresi berganda yang dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham (%)*

a = Konstanta, menunjukkan nilai Y bila semua nilai variable independen (X) sama dengan 0.

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi, menunjukkan besarnya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen, dan menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan yakni bila b (+) maka peningkatan/kenaikan dan bila b (-) maka penurunan.

X1 = DER (x)

X2 = PBV (x)

X3 = PER (x)

e = Kesalahan acak/ *error term*.

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis koefisien regresi masing-masing variabel independen apakah secara signifikan dapat mempengaruhi *Return Saham*

2. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), *Price Earning Ratio (PER)* Dan *PBV (Price To Book Value)* terhadap *Return* saham secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999) :

a. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 : b_1 \neq b = \dots = b_i \neq 0$$

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah observasi

k = jumlah variable yang digunakan

Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut-

1. H_0 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
2. Bila F hitung $< F$ tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Bila F hitung $> F$ tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji -Statistik

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati, 1999).

Pada tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut

1. H_0 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
2. Bila $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesa

1. H_1 : diduga terdapat pengaruh DER, PER, dan PVB secara simultan terhadap *return* saham
2. H_2 : diduga terdapat pengaruh DER terhadap *return* saham
3. H_3 : diduga terdapat pengaruh PBV terhadap *return* saham
4. H_4 : diduga terdapat pengaruh PER terhadap *return* saham